

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum diartikan sebagai suatu tindakan atau pengalaman yang memiliki pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan atau perkembangan jiwa, watak atau kemampuan fisik individu. Namun secara teknis pendidikan adalah proses dimana masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga-lembaga lain) dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya yaitu pengetahuan nialai-nilai dan keterampilan-keterampilan dari generasi ke generasi.

Salah satu penyelenggara pendidikan adalah sekolah, sekolah merupakan lembaga formal yang secara khusus bertugas untuk mendidik peserta didik menjadi seseorang yang terpelajar. Oleh sebab itu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh sekolah adalah mendidik peserta didik dengan mengajarkan berbagai ilmu yang dibutuhkan peserta didik untuk masa depannya. Kegiatan utama sekolah adalah proses belajar mengajar. Adapun masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) adalah masih rendahnya daya serap peserta didik.

Agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, yaitu tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai oleh semua peserta didik. Untuk membantu strategi pembelajaran yang aktif, guru dapat menerapkan berbagai metode serta model pembelajaran yang relevan. Pemilihan model pembelajaran

harus memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia dan kondisi guru. Dengan demikian proses pembelajaran akan variatif, inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses belajar mengajar yang baik sangat ditentukan oleh peranan guru. Dalam proses belajar diharapkan adanya perubahan tingkah laku dalam berpikir, bersikap dan berbuat dalam diri peserta didik. Maka, jika guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai, akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar tanpa mengabaikan pencapaian tujuan pembelajaran. Sehingga tidak menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah. Hal yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah adalah masih banyaknya penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi, contohnya menggunakan model konvensional. Kondisi serupa juga terdapat di beberapa sekolah swasta di Medan.

Peneliti mendapatkan tujuan sekolah yang akan diteliti adalah SMKS Jambi Medan. Adapun hasil observasi peneliti, ke sekolah SMKS Jambi Medan di kelas X AP 1 dan 2, nilai mata pelajaran kearsipan tergolong masih rendah. Hal ini berdasarkan observasi pada mata pelajaran kearsipan, diketahui Adanya beberapa faktor antara lain : Pembelajaran masih terpusat kepada guru (*teacher centered*), Guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yakni ceramah dan pemberian tugas. Siswa masih berperan sebagai pihak yang mendengarkan saja dalam pembelajaran. Ini terlihat dari hasil belajar siswa yang didapat pada sekolah SMK Swasta Jambi dan sebagai berikut :

Tabel 1.1
Nilai Siswa Kelas X AP pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Swasta
Jambi Medan

Tahun	Kelas	Jumlah Siswa	Siswa Yang Memperoleh Nilai Dibawah KKM		Siswa Yang Memperoleh Nilai Diatas KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
2015/2016	X AP 1	38	22	57,89	16	42,10
	X AP 2	33	17	51,51	16	48,48
Jumlah		71	39	54,92	32	45,07
Rata-rata			19	27,46	16	22,53
2016/2017	X AP 1	35	20	57,14	15	42,85
	X AP 2	32	18	56,25	14	43,75
Jumlah		67	38	56,71	29	43,28
Rata-rata			19	28,35	14	21,64
2017/2018	X AP 1	42	30	71,42	12	28,57
	X AP 2	37	25	67,56	12	32,37
Jumlah			55	69,62	24	30,37
Rata-rata			27,5	34,81	12	15,18

(Sumber : SMKS Jambi Medan)

Dari data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM setiap tahunnya cukup tinggi dibandingkan jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM pada mata pelajaran Kearsipan. Berikut merupakan hasil observasi di kelas X AP 1 dan 2 SMKS Jambi, yakni hasil belajar siswa masih rendah. Berdasarkan tanya jawab dengan guru mata pelajaran Kearsipan didapat juga fakta bahwa memang aktivitas siswa di dalam kelas cenderung pasif, kebanyakan siswa cenderung menunggu materi dari guru dan tidak berinisiatif untuk bertanya. Sehingga dari permasalahan tersebut,

peneliti berinisiatif menggunakan 2 model pembelajaran yang berbeda, yaitu model *Co Op Co Op* dan juga penerapan model *Explicit Instruction* ini agar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun peneliti tertarik dengan 2 model tersebut dikarenakan ke 2 model memiliki cara pembelajaran yang berbeda. Yaitu dengan menggunakan kemampuan kerjasama antara tim/kelompok dan dengan menggunakan kemampuan mandiri siswa tersebut. Adapun penjelasan lebih lengkap yaitu dibawah ini :

Model yang dapat diterapkan oleh guru adalah model pembelajaran *Co Op Co Op* dan model pembelajaran *Explicit Instruction*, yang dimana model tersebut siswa diminta lebih berperan, atau proses pembelajaran berpusat pada siswa. Dengan model ini siswa lebih dilatih untuk berkonsentrasi dan siap akan materi yang sedang dibahas, melalui model pembelajaran *Co Op Co Op* masing-masing siswa sudah diajarkan untuk mandiri walaupun berada dalam satu kelompok mereka secara individu diminta untuk menguasai materi mereka masing-masing dan model pembelajaran *Explicit Instruction* disini siswa dapat dan siap menjawab langsung secara lisan maupun tulisan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Co Op Co Op* dan *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMKS Jambi Medan T.A 2018/2019”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya keinginan siswa dalam pembelajaran kearsipan yang umumnya proses pembelajaran konvensional.
2. Rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran didalam kelas, karena proses belajar mengajar masih terpusat pada guru khususnya Mata Pelajaran Kearsipan.
3. Penggunaan model yang kurang inovatif dalam Mata Pelajaran Kearsipan.
4. Masih rendahnya hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Kearsipan.

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang memengaruhi hasil belajar siswa, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada:

1. Model pembelajaran yang ingin diteliti adalah Model Pembelajaran *Co Op Co Op* dan *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMKS Jambi Medan T.A 2017/2018.
2. Hasil belajar yang ingin diteliti adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan di kelas X SMKS Jambi Medan 2017/2018.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada

Pengaruh Model Pembelajaran *Co Op Co Op* dan *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMKS Jambi Medan T.A 2017/2018?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Co Op Co Op* dan *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMKS Jambi Medan T.A 2017/2018.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan penulis mengenai Model Pembelajaran *Co Op Co Op* dan *Explicit Instruction* dalam meningkatkan hasil belajar kearsipan siswa.
2. Sebagai bahan bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan sebagai bahan bagi guru kearsipan di SMKS Jambi Medan tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Co Op Co Op* dan *Explicit Instruction*. Sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran bidang studi kearsipan.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi UNIMED dan bahan perbandingan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.